



JOGJA KITA

Pemkot Jogja Jadi Rujukan Belajar oleh Pemkab Hulu Sungai Utara

Soal Penanganan Stunting dan Peningkatan PAD

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan melakukan studi tiru ke Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja untuk mempelajari strategi penanganan *stunting*, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), dan tata kelola pemerintahan. Dalam kunjungan tersebut, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo membagikan pengalaman membangun daerah melalui kebijakan yang terfokus, berbasis data, dan mengedepankan pemberdayaan masyarakat.

Karena itu pemerintah harus hadir menciptakan ekosistem agar masyarakat membeli produk sendiri."

Hasto Wardoyo, Wali Kota Jogja



HASTO menegaskan, pembangunan daerah harus dilakukan secara fokus melalui pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar membagi anggaran secara merata ke seluruh organisasi secara perangkat daerah (OPD).

"Kalau anggaran dibagi tipis ke semua OPD, hasilnya hanya membuat daerah bergetar tetapi tidak bergerak. Harus ada fokus sehingga masyarakat benar-benar merasakan perubahan," bebernya.

Menurutnya, salah satu kunci meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah menekan kebocoran ekonomi melalui kebijakan yang berpihak pada produk lokal. Jika uang masyarakat terus keluar membeli produk dari luar daerah, maka daerah akan sulit berkembang. "Karena itu pemerintah harus hadir menciptakan ekosistem agar masyarakat membeli produk sendiri," katanya.



KUNKER: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat menerima kunjungan kerja Wakil Bupati Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan Hero Setiawan di Balai Kota Jogja Kamis (9/7). Kedatangan Pemkab Hulu Sungai Utara ingin belajar tentang penanganan stunting dan peningkatan PAD.

Selain penguatan ekonomi daerah, Hasto juga memaparkan strategi penanganan kekerdilan yang berhasil menurunkan prevalensi *stunting* secara signifikan. Langkah pertama yang dilakukan adalah memastikan data keluarga berisiko *stunting* selalu diperbarui secara *real time*.

Pemkot Jogja, lanjutnya, memanfaatkan tim pendamping keluarga (TPK) yang setiap hari melaporkan perkembangan ibu hamil, bayi baru lahir, balita, hingga keluarga berisiko melalui grup *WhatsApp*. Data itu kemudian

direkap ke dalam Sistem Informasi Keluarga.

"Kalau datanya akurat dan selalu diperbarui, intervensinya akan tepat sasaran," jelasnya.

Setelah data tersedia, pemerintah memberikan pendampingan intensif kepada keluarga berisiko melalui kader dan TPK. Termasuk bantuan makanan bergizi. "Pendekatan seperti ini terbukti efektif menurunkan angka *stunting*," sebutnya.

Sementara itu, Wakil Bupati Hulu Sungai Utara Hero Setiawan mengaku, sengaja memilih Kota

Jogja sebagai lokasi studi tiru. Menurut Hero, daerahnya memiliki tantangan besar karena masih menjadi kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi di Kalimantan Selatan.

"Kami datang untuk belajar langsung. Kami ingin mendapatkan arahan, strategi, dan pengalaman dari Pak Wali Kota," ujarnya.

Hero berharap hubungan antara Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Pemerintah Kota Yogyakarta dapat terus terjalin melalui kerja sama yang lebih erat di masa mendatang. (**/eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005